

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

##### 3.1.1 Definisi Operasional

Definisi operasional, variabel-variabel yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :  
Motivasi (X) adalah kesediaan untuk berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan organisasi yang dikondisikan oleh kompetensi untuk memenuhi kebutuhan individu (Robbins, 2012). Motivasi (X) dibagi menjadi dua, yaitu

Gaji dan insentif

Kondisi kerja

Kompetensi (X<sub>2</sub>) adalah kapasitas individu untuk melakukan tindakan-tindakan dalam melaksanakan berbagai tugas dalam pekerjaan. (Robbins, 2012). Indikator yang digunakan untuk mengukur Kompetensi (Y) meliputi :

Pengetahuan (*Knowledge*)

Inisiatif (*Initiative*)

Sikap (*Attitude*)

Prestasi Kerja (Y) adalah sesuatu (barang atau jasa) yang dihasilkan oleh karyawan yang merupakan hasil dari pekerjaan yang ditugaskan dalam suatu waktu. (Bernardin dan Russel, 2011).

Indikator yang digunakan untuk mengukur Prestasi Kerja (Y) meliputi :

Kualitas pekerjaan (*quality*)

Kuantitas hasil pekerjaan (*quantity*)

Ketepatan waktu (*timeliness*)



Jadi dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah 30 orang karyawan UMKM Pabrik Roti Bakpia Kacang Hijau TIARA

### 3.2.3 Teknik Pengambilan Sampel

Sugiyono (2015) Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat, berbagai teknik sampel yang digunakan. Rosady Ruslan (2015) Teknik sampling merupakan metode pengambilan sampel, dan untuk menentukan sampel yang akan dipergunakan dalam suatu penelitian.

Dan ada beberapa teknik sampling yang secara garis besarnya bahwa teknik sampling yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling*. Probability tiap unsur (sampling elemen) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Non-probability sampling adalah teknik yang tidak memberikan peluang (kesempatan) yang sama bagi setiap unsur-unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling yaitu *simple random sampling*. Karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi serta anggota populasi dianggap homogen.

## 3.3 Instrumen Penelitian

### 3.3.1 Alat Pengumpulan Data

Pada dasarnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam, sehingga harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Bisa dikatakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2015). Adapun alat-alat pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

#### A. Kuisisioner

Instrumen penelitian yang digunakan adalah dengan menyebarkan angket atau kuisisioner tertutup yang disebarkan kepada pegawai UMKM Pabrik Roti Bakpia Kacang Hijau TIARA Malang. Kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mendapatkan suatu informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2015).

Sugiyono (2015) menyatakan, kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Arikunto (2015) mendefinisikan, kuesioner adalah suatu pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

Pada penelitian ini kuesioner disusun dengan menggunakan Skala Likert (*Likert Scale*) dapat diartikan sebagai alat pengukuran dimana responden menyatakan tingkat setuju atau tidak setuju mengenai berbagai pernyataan mengenai perilaku, objek, orang, atau kejadian (Kuncoro, 2015). Dalam penelitian ini responden memperoleh kesempatan untuk memilih satu jawaban pada setiap pernyataan dengan kriteria : “sangat tidak setuju”, “tidak setuju”, “kurang setuju”, “setuju”, dan “sangat setuju” yang secara berturut-turut diberi skor 1, 2, 3, 4 dan 5.

Sedangkan jumlah instrumen tergantung pada jumlah variabel penelitian yang telah dikembangkan menjadi indikator. Sehingga dari masing-masing indikator akan dibuat pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner yang diberikan kepada responden. Disini peneliti berusaha menggunakan item-item dari penelitian terdahulu yang telah teruji.

## **B. Dokumentasi**

Alat pengumpulan data yang kedua, yaitu dengan cara Teknik dokumentasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan data pendukung (data sekunder) dalam penelitian ini. Dalam teknik dokumentasi ini, peneliti dituntut untuk menyelidiki informasi tertulis yang dimiliki oleh perusahaan seperti buku-buku, dokumen-dokumen, peraturan-peraturan dan catatan harian perusahaan. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan identitas karyawan yang masih menjadi pegawai di perusahaan tersebut.

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, dan sebagainya (Arikunto, 2015:135). Metode dokumentasi biasanya digunakan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber secara kelembagaan. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang berasal dari buku-buku, majalah, internet, dan dokumen

### 3.3.2 *Prosedur Pengumpulan Data*

Dalam prosedur pengumpulan data ini, peneliti menyiapkan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian, seperti mencari informasi yang berkenaan dengan pegawai UMKM Pabrik Roti Bakpia Kacang Hijau TIARA
- b. Menyebarkan angket kepada responden.
- c. Mentabulasi data penelitian yang telah diperoleh.
- d. Menganalisis data dengan menggunakan Regresi Linier Berganda.
- e. Penulisan laporan

## **3.4. Teknik Pembuktian**

### *3.4.1. Uji Normalitas*

Uji normalitas di pakai untuk mengetahui apakah suatu data mengikuti sebaran normal atau tidak. Untuk mengetahui apa data tersebut mengikuti sebaran normal dapat dilakukan dengan berbagai metode diantaranya adalah metode *Kolmogorov Smirnov*. Pedoman dalam mengambil keputusan sebuah distribusi data mengikuti sebaran normal adalah :

- Jika nilai signifikansi (nilai probabilitasnya) lebih kecil dari 5% maka distribusi adalah tidak normal.
- Jika nilai signifikansi (nilai probabilitas nya) lebih besar dari 5% maka distribusi adalah normal.

### *3.4.2 Pengujian Hipotesis Menggunakan Uji Multikolinearitas*

Uji Multikolinearitas Menurut Danang Sunyoto (2016) yaitu menjelaskan bahwa uji multikolinearitas sebagai berikut: “Uji asumsi klasik jenis ini di pakai untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih, variable-variabel bebas atau independen variabel

( $X_1, 2, 3, \dots, n$ ) di mana akan diukur keeratan hubungan antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi ( $r$ )”.

Uji multikolinearitas berfungsi untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Indikator-indikator model regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi di antara variabel independen (Imam Ghazali, 2013). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel-variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Menurut Imam Ghazali (2013) menyatakan bahwa untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Jika  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini mengindikasikan adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
3. Multikolinearitas juga dapat dilihat dari: a) tolerance value dan lawannya b) Variance Inflation Faktor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/\text{tolerance}$ ). Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan sebagai berikut: Tolerance value  $< 0,10$  atau VIF  $> 10$  : terjadi multikolinearitas. Tolerance value  $> 0,10$  atau VIF  $< 10$  : tidak terjadi multikolinearitas”.

### *3.4.3 Pengujian Hipotesis Menggunakan Uji Autokorelasi*

Uji Autokorelasi Menurut Danang Sunyoto (2016) menjelaskan uji autokorelasi sebagai berikut: “Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode  $t$  (berada) dengan kesalahan pengganggu periode  $t-1$  (sebelumnya). Dengan demikian

dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data time series atau data yang mempunyai seri waktu, misalnya data dari tahun 2000 s/d 2012”.

Menurut Danang Sunyoto (2016) salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. “Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ( $DW < -2$ ).
- b. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau  $-2 < DW < +2$ .
- c. Terjadi autokorelasi negatif jika DW di atas +2 atau  $DW > +2$ ”.

#### *3.4.4 Pengujian Hipotesis Menggunakan Uji Heteroskedastisitas*

Uji Heteroskedastisitas Menurut Danang Sunyoto (2016) menjelaskan uji heteroskedastisitas sebagai berikut: “Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi Homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi Heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas”.

Menurut Imam Ghozali (2013) ada beberapa cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah distudentized. Homoskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar dibawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur. Heteroskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang (Danang Sunyoto, 2016).

#### *3.4.5 Analisis Regresi Linier Berganda*

Teknik yang digunakan oleh peneliti di dalam menganalisa data yaitu analisis data secara kuantitatif, yaitu suatu langkah pemecahan yang menggunakan angka untuk membuktikan pengaruh antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya dengan memasukkan angka-

angka dengan menggunakan rumus statistik yang digunakan untuk mengadakan penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *regresi linier berganda*.

Regresi dalam statistika adalah salah satu metode untuk menentukan hubungan sebab-akibat antara satu variabel dengan variabel yang lain. *regresi linier berganda* merupakan teknik yang digunakan untuk menunjukkan pengaruh satu variabel terikat dengan satu variabel bebas (Sugiyono, 2015).

Adapun bentuk persamaan *regresi linier berganda* secara umum dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan : Y = Prestasi Kerja Karyawan

a = Koefisien Regresi

b = Bilangan Konstan

X1 = Motivasi

X2 = Kompetensi

#### 3.4.5 Pengujian Hipotesis Menggunakan Uji F

Uji F dipergunakan untuk mengetahui kecocokan model variabel bebas terhadap variabel terikat.

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2(n-k-1)}{k(1-R^2)}$$

Keterangan:

F Hitung : F hasil perhitungan

R<sup>2</sup> : Koefisien determinasi

k : Jumlah variabel independen

n : Jumlah sampel

H<sub>0</sub> : b<sub>1</sub> = b<sub>2</sub> = b<sub>3</sub> = 0 ; model regresi linier berganda yang dihasilkan tidak cocok untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

H<sub>1</sub> : b<sub>1</sub> ≠ 0 ; b<sub>2</sub> ≠ 0 ; b<sub>3</sub> ≠ 0 ; model regresi linier berganda yang dihasilkan cocok untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Nilai Kritis dalam distribusi F dengan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) 5% = 0,05

Kriteria pengujian yang dipakai dalam uji F adalah :

Jika nilai probabilitas < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

Jika nilai probabilitas  $\geq$  0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

### 3.4.6 Pengujian Hipotesis Menggunakan Uji t

Untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan uji t dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{b_i}{se(b_i)}$$

Keterangan :

t hitung : t hasil perhitungan

$b_i$  : koefisien regresi

se : standar error

$H_0 : b_i = 0$  ; tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat.

$H_1 : b_i \neq 0$  ; terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tingkat signifikan 5% = 0,05

Kriteria pengujian :

Jika nilai probabilitas < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

Jika nilai probabilitas  $\geq$  0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

